

Analisis Efisiensi Struktur Data pada Implementasi SISKEUDES: Studi Kasus Pekon Gunung Kasih

Ricco Herdiyan Saputra¹, Dita Novitasari²

^{1,2}Institut Bakti Nusantara

Pringsewu Sel., Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373, Indonesia

e-mail: ¹saputraherdiyanricco@gmail.com, ²ditans66@gmail.com

Artikel Info : Diterima : 21-09-2025 | Direvisi : 15-10-2025 | Disetujui : 01-12-2025

Abstrak - Seiring dengan pertumbuhan dana desa setiap tahun, sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang efisien, transparan, dan akuntabel menjadi sangat penting. Untuk membantu desa mengelola keuangannya, SISKEUDES diciptakan sebagai perangkat digital, tetapi masih terdapat permasalahan terkait pengorganisasian data dan keterampilan penggunaannya. Studi ini mengeksplorasi seberapa efisien data terstruktur dalam SISKEUDES ketika digunakan di Pekon Gunung Kasih. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, dengan analisis yang dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman. Temuan studi menunjukkan bahwa data yang terorganisir dengan baik secara signifikan mempercepat pemrosesan data dan meningkatkan akurasi laporan keuangan desa. Tantangan yang dihadapi antara lain kesalahan saat entri data, kurangnya pemahaman antar operator, dan kurangnya pemeriksaan internal dalam aplikasi. Temuan ini mendukung gagasan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga pada kesiapan staf desa. Penelitian ini menegaskan hipotesis bahwa struktur data yang efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan desa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis dengan menambah pengetahuan yang ada tentang efisiensi struktur data dalam sistem informasi publik dan menawarkan saran praktis untuk meningkatkan SISKEUDES, seperti mengintegrasikannya dengan sistem lain dan menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Kata Kunci : SISKEUDES, Struktur Data, Transparansi

Abstracts - As village funds grow each year, it is essential to have a village financial management information system that is efficient, transparent, and accountable. To help villages manage their finances, SISKEUDES was created as a digital tool, but there are still problems with how data is organized and with the skills of the people using it. This study explores how efficiently data is structured in SISKEUDES when it is used in Pekon Gunung Kasih. A descriptive qualitative method was used for the research, involving observation, interviews, and collecting documents, with analysis conducted through the Miles and Huberman interactive model. The study's findings indicate that well-organized data significantly speeds up data processing and enhances the accuracy of village financial reports. Challenges include errors during data entry, a lack of understanding among operators, and insufficient internal checks in the application. These findings support the idea that the success of implementation depends not only on technology but also on the preparation of village staff. The research confirms the hypothesis that effective data structures enhance transparency and accountability in village financial reporting. It is hoped that this study will contribute academically by adding to the existing knowledge on data structure efficiency in public information systems and offer practical advice for improving SISKEUDES, such as integrating it with other systems and using technology that adapts to user needs.

Keywords : SISKEUDES, Data Structure, Transparency

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan bagian penting dari pengelolaannya, yang membutuhkan keterbukaan, tanggung jawab, dan efektivitas (Subrata, 2024). Desa, sebagai bagian terkecil dari pemerintahan, memiliki peran kunci dalam mengelola uang publik, yang terus bertambah setiap tahun (Handraini dkk., 2024). Pada tahun 2024, pemerintah pusat mengalokasikan Rp71 triliun untuk anggaran desa, yang terdiri dari Rp69



triliun untuk penggunaan rutin dan Rp2 triliun untuk penghargaan kinerja (Putri, 2025). Anggaran sebesar ini membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang terorganisir dengan baik, efisien, dan taat aturan agar penggunaannya tepat sasaran bagi pertumbuhan desa. Oleh karena itu, sistem informasi yang menjamin ketepatan, kecepatan, dan akuntabilitas di seluruh tahapan pengelolaan dana desa harus segera diimplementasikan.

Pemerintah, melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, menciptakan perangkat lunak Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam konteks ini (Elfirar & Putri, 2024). Program ini bertindak sebagai perangkat digital untuk mengelola keuangan desa, yang mencakup segala hal mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, administrasi, dan pelaporan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, disiplin anggaran, dan penggunaan uang publik yang efisien. Selain itu, aplikasi ini berfungsi sebagai perangkat strategis untuk mengurangi kemungkinan penyimpangan, mempercepat prosedur pengelolaan keuangan, dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar terhadap efektivitas pemerintah daerah.

Struktur data yang digunakan merupakan salah satu elemen penting untuk pelaksanaan SISKEUDES yang efektif (Pratama & Sandari, 2024). Struktur data yang dirancang dengan baik tidak hanya mempercepat input dan pemrosesan data tetapi juga menjamin kebenaran laporan keuangan yang dihasilkan (Saddam, 2025). Dengan memungkinkan sistem informasi untuk memberikan data keuangan desa yang tepat waktu, akurat, dan akuntabel, struktur data yang efektif membantu memastikan keandalannya. Akibatnya, struktur data sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat.

Namun, implementasi SISKEUDES bukannya tanpa beberapa tantangan, sebagaimana ditunjukkan oleh kenyataan di lapangan (Hujuum, 2025). Efektivitas sistem seringkali terhambat oleh masalah-masalah seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia desa, kesalahan dalam prosedur entri data, dan keterbatasan teknologi dalam aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun SISKEUDES telah diadopsi secara luas, penelitian tambahan masih diperlukan untuk menentukan efektivitas arsitektur data yang mendasarinya dan untuk memastikan sistem tersebut bekerja dengan baik. Sistem ini benar-benar mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan masyarakat. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES bergantung pada ketersediaan teknologi dan kesiapan sumber daya manusianya (Maknun dkk., 2025). Karena struktur data dapat memengaruhi kecepatan pemrosesan, akurasi data, dan kualitas laporan keuangan desa (Zahara & Firdaus, 2024), efisiensinya sangat penting. Sebagaimana ditunjukkan oleh pentingnya sumber daya manusia, kendala teknis dan kesalahan input dapat dikurangi jika struktur data direncanakan dan digunakan dengan baik. Pemahaman tentang administrasi sistem (Harefa dkk., 2024) juga diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara kritis efisiensi struktur data dalam implementasi SISKEUDES guna menentukan sejauh mana hal ini terjadi. Keuangan desa benar-benar transparan dan akuntabel berkat sistem ini (Adhim & Mauzu, 2025).

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Kasih karena merupakan pengguna aktif program SISKEUDES. Peneliti dapat menggunakan studi kasus ini untuk menentukan seberapa efektif struktur data dalam membantu administrasi keuangan desa di dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang memungkinkan pengkajian mendalam terhadap pengalaman, tantangan, dan dampak penggunaan SISKEUDES di lapangan. Dengan metode ini, para peneliti dapat memahami dinamika administrasi keuangan desa dari sudut pandang pejabat yang terlibat langsung, maupun dari sudut pandang teknis. Lebih lanjut, studi kasus di Desa Gunung Kasih memberikan contoh nyata tentang bagaimana struktur data SISKEUDES dapat ditingkatkan, termasuk keterbukaan dan akuntabilitas keuangan di desa. Temuan analisis ini diharapkan dapat menyoroti kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, serta meletakkan dasar bagi potensi kemajuan. Oleh karena itu, studi ini bermanfaat bagi kemajuan tata kelola keuangan desa berbasis teknologi informasi, selain memberikan kontribusi akademis.

Selain menekankan unsur-unsur teknis, penelitian ini juga menyelidiki bagaimana organisasi data berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Organisasi data yang efektif diharapkan dapat memungkinkan para pemimpin desa untuk menghasilkan laporan keuangan yang mematuhi peraturan dan memenuhi kewajiban mereka kepada publik dan pemerintah pusat (Dewi dan Dewi, 2023). Di sisi lain, organisasi data yang tidak efektif dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, dan mengurangi akuntabilitas (Pandini dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejauh mana organisasi data SISKEUDES membantu dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa. Memahami hubungan ini sangat penting, karena akuntabilitas dan transparansi merupakan ukuran penting dari tata kelola keuangan yang sukses di desa-desa modern (Handayani, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi tidak hanya efisiensi teknis dari organisasi data tetapi juga pengaruhnya terhadap kualitas tata kelola di tingkat desa. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan wawasan teoretis yang berkontribusi pada peningkatan sistem informasi sektor publik dan menjadi panduan praktis bagi para pemimpin desa dalam mengelola keuangan desa secara lebih efektif (Wijayanti, 2025). Lebih lanjut, hasil penelitian ini diproyeksikan akan mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik melalui penerapan teknologi informasi yang adaptif dan berkelanjutan (Latifa dan Frinaldi, 2024).

Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memiliki signifikansi karena dapat meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi sistem informasi publik, khususnya dalam tata kelola desa. Penekanan pada

pengorganisasian data dalam kerangka SISKEUDES menghadirkan tambahan unik yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, yang biasanya berfokus pada aspek umum efektivitas penerapan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana struktur teknis sistem informasi dapat memengaruhi kinerja tata kelola keuangan publik. Pada tataran praktis, temuan ini diharapkan dapat menyediakan sumber daya penilaian bagi pemerintah desa dalam memaksimalkan efektivitas SISKEUDES. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu menyempurnakan desain dan pelaksanaan struktur data, sehingga sistem dapat berfungsi lebih efektif sekaligus mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Pada akhirnya, optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa dan meningkatkan peran dana desa dalam memajukan kesejahteraan umum.

METODE PENELITIAN

Jelaskan linimasa penelitian, uraikan desain penelitian, metode (seperti algoritma, pseudocode, atau teknik lainnya), pendekatan pengujian, dan cara pengumpulan data. Penjelasan program penelitian harus didukung dengan referensi untuk memastikan keandalan ilmiahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan pemahaman yang terstruktur, faktual, dan komprehensif tentang seberapa baik struktur data bekerja ketika diterapkan (Fauzi dkk., 2023). Metode kualitatif dipilih karena dapat mengungkap permasalahan yang rumit, tidak hanya dari sudut pandang teknis tetapi juga dari wawasan dan pengalaman aparat desa yang menggunakan sistem informasi (Mendrofa dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor sosial, teknis, dan organisasional yang memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi SISKEUDES.

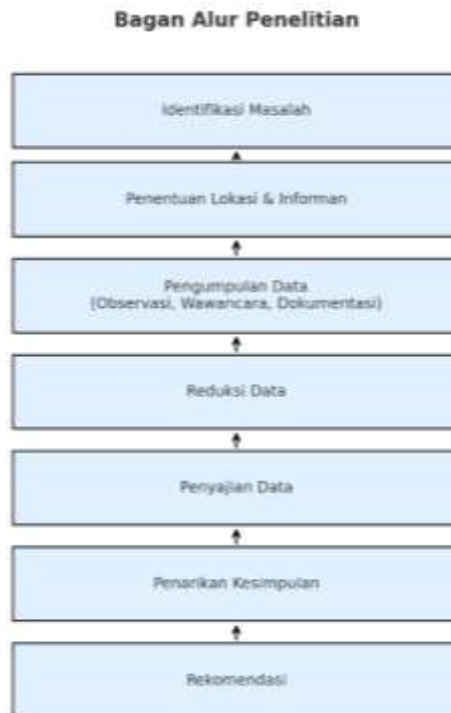
Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Kasih, Kabupaten Pringsewu, Lampung, yang dipilih secara sengaja karena desa tersebut aktif menggunakan aplikasi SISKEUDES. Pesertanya meliputi aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, seperti pengguna aplikasi SISKEUDES, sekretaris desa, dan kepala desa. Peserta dipilih secara purposive sampling berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang bagaimana aplikasi SISKEUDES digunakan dalam pengelolaan keuangan desa.

Pengumpulan data menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi pengamatan bagaimana aplikasi SISKEUDES digunakan di kantor desa, seperti saat entri data, pengelolaan laporan, dan kendala teknis yang dihadapi. Wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh kunci dilakukan dalam format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi detail tentang pandangan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi. Dokumentasi membantu melengkapi data dengan meninjau catatan resmi desa seperti laporan keuangan, arsip penggunaan aplikasi, dan peraturan terkait pengelolaan dana desa.

Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis memiliki tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sambil memeriksanya. Reduksi data melibatkan identifikasi detail-detail kunci, pengorganisasian temuan berdasarkan fokus penelitian, dan penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tertulis, tabel, dan diagram visual yang relevan untuk memperjelas hasil penelitian. Langkah terakhir melibatkan penarikan kesimpulan secara induktif, dengan melihat bagaimana data lapangan yang sebenarnya berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian.

Untuk memastikan validitas informasi, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber membandingkan informasi dari berbagai partisipan, sementara triangulasi metode menggabungkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani dkk., 2024). Selain itu, validitas data diperkuat dengan pengecekan anggota, yang melibatkan permintaan partisipan untuk memvalidasi interpretasi peneliti terhadap wawancara dan observasi. Langkah ini semakin memastikan akurasi dan reliabilitas data (Sumilih dkk., 2025).

Secara keseluruhan, metode penelitian ini direncanakan dengan cermat untuk memberikan gambaran yang detail dan menyeluruh tentang seberapa baik struktur data bekerja dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES di desa-desa. Metode kualitatif dipilih karena membantu memahami topik lebih mendalam dan sesuai konteksnya, sehingga temuan dapat difokuskan pada isu-isu teknis serta faktor sosial dan organisasional yang berperan dalam efektivitas sistem. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terpercaya, beberapa metode pengumpulan data digunakan, termasuk observasi langsung di lapangan, wawancara dengan tokoh penting, dan analisis dokumen. Semua data yang terkumpul dikaji secara sistematis melalui proses penyederhanaan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan akurasi yang tinggi. Dengan perpaduan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang tidak hanya bernilai secara akademis dengan menawarkan wawasan teoretis tentang efektivitas struktur data dalam sistem informasi publik, tetapi juga bermanfaat secara praktis sebagai saran khusus bagi pemerintah desa dalam menciptakan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem informasi modern.



Sumber: (Saputra & Aprianto, 2025)
Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

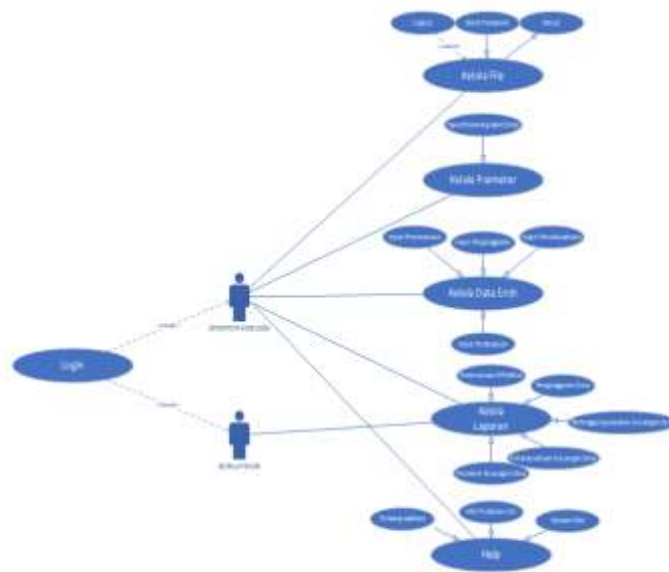
Diagram alir penelitian ini menyajikan urutan tindakan yang diambil oleh para analis untuk menilai seberapa baik struktur data bekerja dalam operasional aplikasi SISKEUDES di Desa Gunung Kasih. Perjalanan investigasi dimulai dengan mengidentifikasi suatu permasalahan, terutama bagaimana struktur data SISKEUDES membantu mendorong pengelolaan dana desa yang jelas dan bertanggung jawab. Setelah permasalahan diklarifikasi, lokasi penelitian dan narasumber dipilih secara sengaja, termasuk petugas desa seperti pengguna aplikasi, sekretaris, dan kepala desa yang menggunakan SISKEUDES setiap hari. Pengumpulan informasi merupakan langkah selanjutnya, yang dicapai melalui observasi, diskusi mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data lengkap dari sudut pandang teknis dan non-teknis.

Informasi yang terkumpul kemudian diolah melalui fase reduksi data, yang melibatkan penyusunan dan penyederhanaan detail untuk berfokus pada bagian-bagian yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk cerita, tabel, dan visual untuk menyederhanakan analisisnya. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan secara induktif dengan gagasan-gagasan yang mendasarinya, terutama yang berkaitan dengan struktur data dan aturan tata kelola yang efektif. Studi ini menghasilkan proposal bagi pemerintah desa dan pihak-pihak berkepentingan lainnya pada tahap akhir, yang berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem SISKEUDES guna meningkatkan efisiensi, keterbukaan, dan akuntabilitasnya. Studi ini berharap dapat menghasilkan analisis yang menyeluruh dan menawarkan nilai akademis sekaligus realistis dengan mengikuti prosedur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

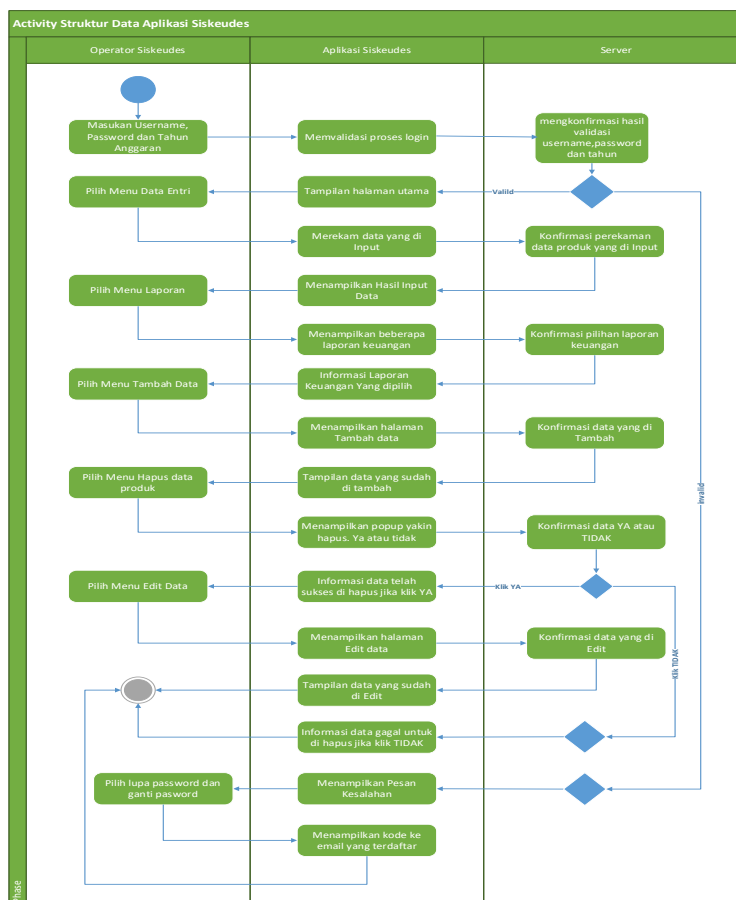
1. Model dan Desain Sistem

Pembuatan sistem biasanya melibatkan model yang memberikan gambaran jelas tentang bagaimana sistem dibangun dan bagaimana ia berfungsi, yang membantu dalam membuat proses lebih sederhana, lebih terarah, dan efisien. Pemodelan sistem sangat penting karena membantu pengguna atau pengembang dalam merencanakan, mengelola, dan mengatur sistem secara metodis dan terstruktur yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Widiarti, 2024). Untuk penelitian ini, tim mengadopsi pendekatan Unified Modeling Language (UML) sebagai metode utama untuk desain sistem. UML dipilih karena dapat menggambarkan, mendefinisikan, dan mencatat komponen sistem secara konsisten, yang membantu mengurangi kesalahan selama fase implementasi (Khairunnisa & Voutama, 2024). Desain sistem yang dibuat oleh para peneliti menampilkan berbagai jenis diagram, seperti diagram use case yang menunjukkan interaksi antara pengguna dan sistem, diagram aktivitas yang memperjelas aliran proses atau aktivitas, dan diagram sekuens yang menggambarkan urutan komunikasi antara objek dalam sistem.



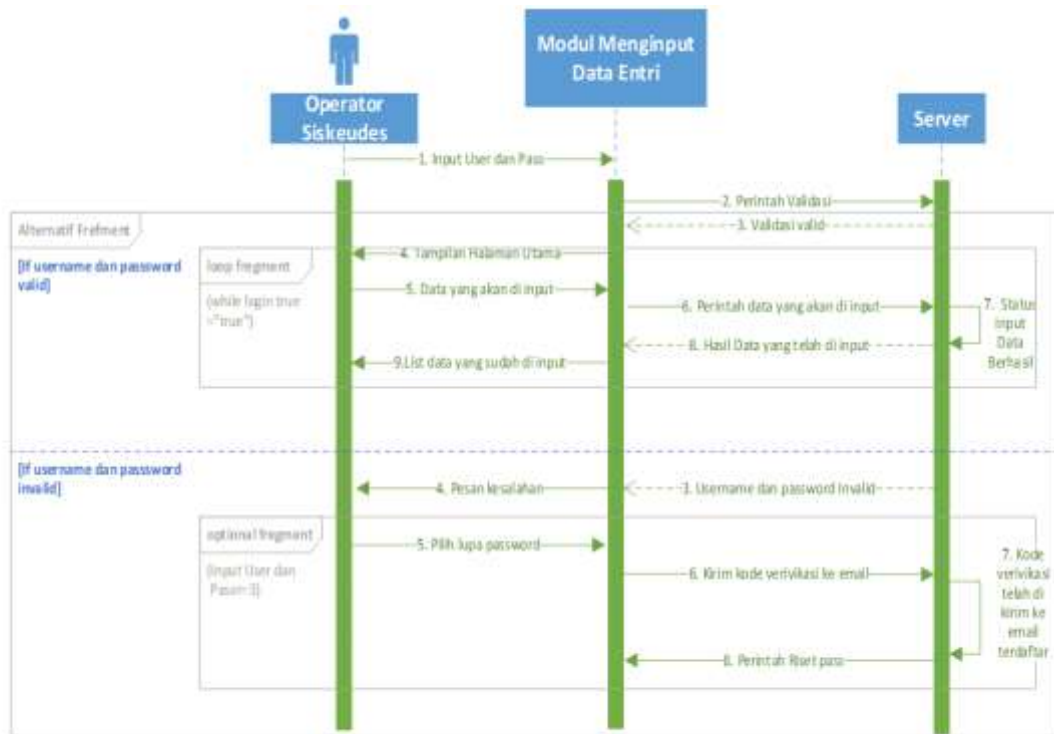
Gambar 2. Use Case Diagram

Bagan ini berguna untuk menentukan fitur-fitur berbeda yang ada dalam platform, sekaligus mengonfirmasi individu atau kelompok mana yang memiliki wewenang untuk berinteraksi dengan platform.



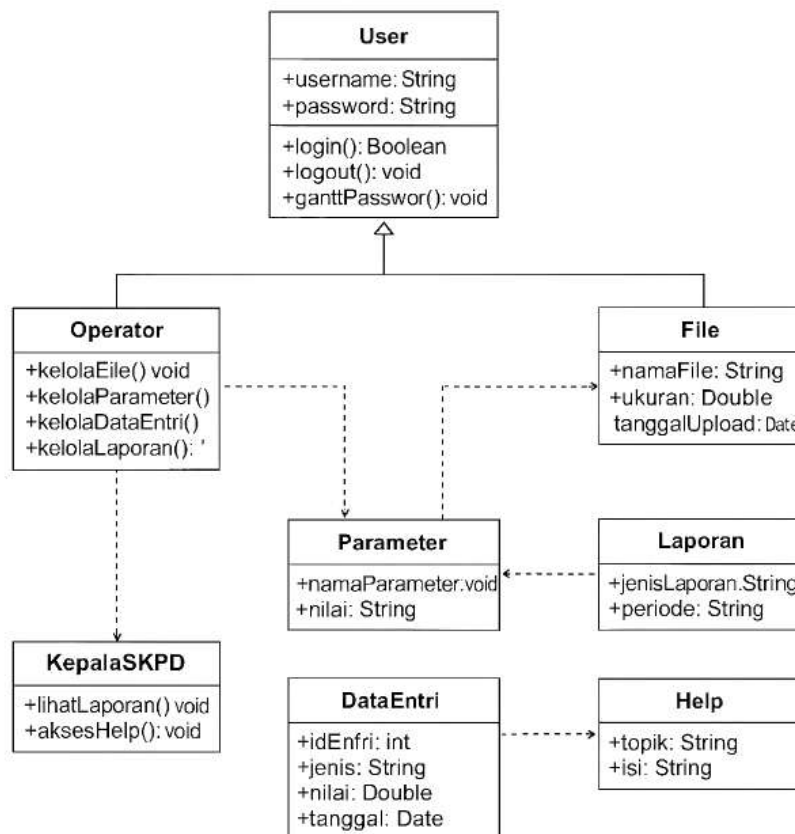
Gambar 3. Activity Diagram

Activity diagram digunakan untuk memodelkan alur kerja dari suatu proses tertentu yang terdapat dalam sistem, sehingga hanya berfokus pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam bagian proses tersebut.



Gambar 4. *Sequence Diagram*

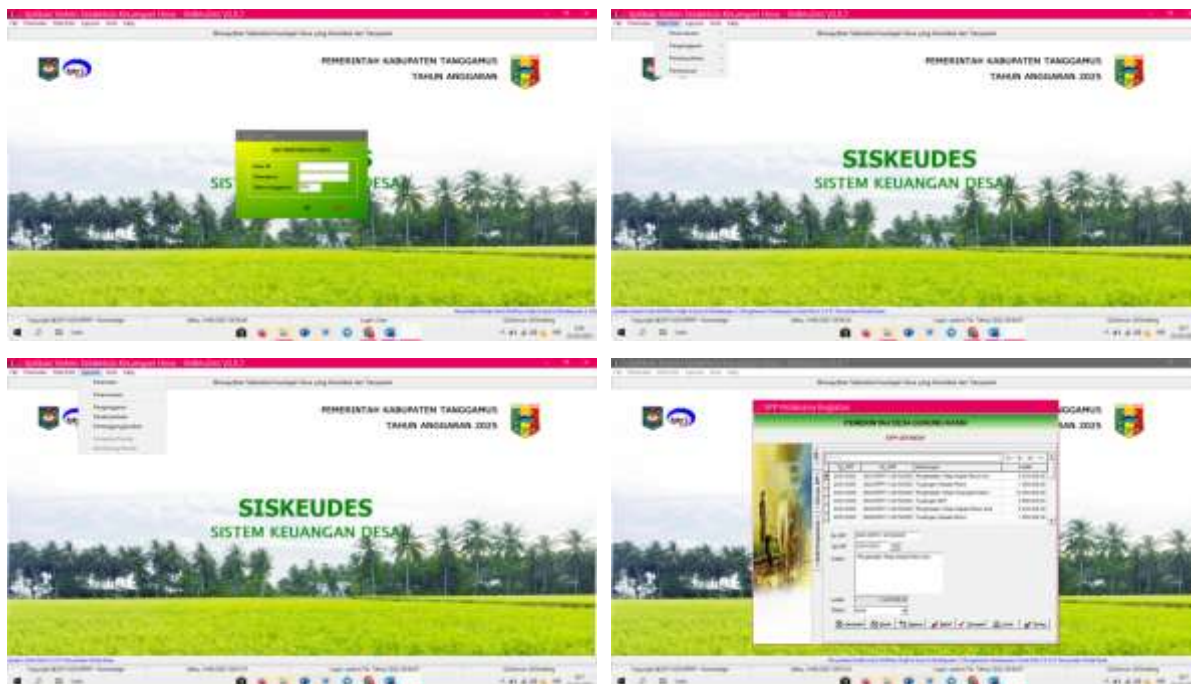
Diagram sekuens berfungsi untuk menggambarkan bagaimana aktor dan sistem berinteraksi satu sama lain dan menguraikan berbagai langkah yang diambil oleh aktor dalam suatu sistem selama prosedur tertentu.



Gambar 5. *Class Diagram*

Diagram kelas berfungsi untuk merepresentasikan secara visual arsitektur sistem yang berkaitan dengan penanganan data dan dokumentasi fiskal, yang menggabungkan dua pengguna utama: Pengelola Siskeudes dan Kepala Pekon/SKPD. Diagram ini menjelaskan hubungan hierarkis yang berasal dari kelas Pengguna fundamental yang meluas ke kelas Operator dan KepalaSKPD. Hal ini menggambarkan bahwa kedua kategori pengguna memiliki fungsi inti yang serupa, seperti mengakses sistem (`login()`), keluar dari sistem (`logout()`), dan mengubah kredensial keamanan (`gantiPassword()`). Selain itu, kelas Operator digambarkan memiliki tugas yang lebih luas dan kompleks, terutama dalam mengelola data dan detail berbasis sistem. Tugas-tugas ini meliputi pengelolaan berkas (`kelolaFile()`), pengelolaan konfigurasi (`kelolaParameter()`), pengelolaan penyisipan data (`kelolaDataEntri()`), serta pembuatan dan administrasi laporan (`kelolaLaporan()`). Setiap operasi dalam kelas Operator saling berhubungan dengan elemen terkait, khususnya kelas File, Parameter, DataEntri, dan Laporan, sehingga menunjukkan hubungan yang pasti antara tindakan pengguna dan komponen informasi yang dikelola dalam sistem.

2. Implementasi Sistem



Gambar 6. Implementasi Sistem Sistem Informasi

Implementasi sistem adalah tahap penerapan rancangan sistem informasi ke dalam lingkungan operasional agar dapat berfungsi sesuai tujuan. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada penggunaan aplikasi SISKEUDES di Pekon Gunung Kasih sebagai alat pengelolaan keuangan desa. Prosesnya tidak hanya meliputi instalasi perangkat lunak, tetapi juga adaptasi, pelatihan, dan integrasi dalam prosedur kerja harian perangkat desa. Implementasi dilakukan mulai dari perencanaan anggaran, penatausahaan, hingga pelaporan, yang menuntut pemahaman teknis terhadap struktur data agar laporan akurat. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan SDM, kehandalan aplikasi, dan efisiensi struktur data. Dengan demikian, efektivitas SISKEUDES akan tercapai apabila teknologi, regulasi, dan kompetensi aparatur desa berjalan selaras dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.

3. Analisis Efisiensi Struktur Data SISKEUDES

Struktur data memainkan peran penting dalam setiap sistem informasi, bertindak sebagai fondasi untuk menyimpan, mengelola, dan menampilkan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dalam SISKEUDES, struktur ini dirancang untuk mendukung pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporannya. Hasil studi menunjukkan bahwa struktur data yang digunakan SISKEUDES secara umum sangat efektif dalam menghubungkan pendapatan, belanja, dan sumber pendanaan desa. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan sistem untuk secara otomatis menghasilkan laporan realisasi APBDes yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, sehingga membantu meringankan beban administratif para pejabat desa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya kelemahan dalam validasi data yang menyebabkan beberapa item belanja perlu diperiksa dan diperbaiki secara manual sebelum laporan dapat disahkan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi struktur data belum sepenuhnya optimal karena masih memungkinkan terjadinya redundansi dan kesalahan input. Kondisi ini selaras dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa operator sering menghadapi kendala ketika memasukkan data transaksi dengan klasifikasi tertentu, yang berpotensi memengaruhi keakuratan laporan. Dengan demikian, struktur data SISKEUDES dapat dikatakan efisien dari sisi kecepatan proses pelaporan, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam menjamin konsistensi dan validitas data secara otomatis.

Di luar pertimbangan teknologi, efektivitas struktur data juga dibentuk oleh elemen-elemen yang berkaitan dengan kapabilitas manusia. Pegawai pemerintah daerah yang tidak familiar dengan ide-ide dasar di balik struktur data sering melakukan kesalahan saat entri data, seperti memasukkan informasi ganda atau salah mengkategorikan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur sistem data SISKEUDES dirancang dengan cukup baik, penerapannya yang efektif sangat bergantung pada keterampilan orang-orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman digital dan pemberian pelatihan yang terfokus di bidang penanganan data merupakan elemen penting dalam mengoptimalkan kinerja struktur data sistem.

Simpulannya, penilaian ini memvalidasi bahwa kinerja struktur data SISKEUDES telah menawarkan keuntungan yang jelas dalam mempercepat proses pelaporan dan memperkuat keterbukaan keuangan desa. Meskipun demikian, masih terdapat potensi penyempurnaan, terutama di bidang-bidang yang berkaitan dengan verifikasi otomatis, adaptabilitas dalam penanganan data, dan peningkatan kemampuan pegawai pemerintah daerah sebagai pengguna utama. Dengan peningkatan yang konsisten, struktur data SISKEUDES memiliki kemampuan untuk menjadi lebih serbaguna dan lebih sesuai untuk memenuhi persyaratan tata kelola keuangan desa yang transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji seberapa baik struktur data bekerja dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES di Desa Gunung Kasih, sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan. Melalui pengumpulan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen, ditemukan bahwa SISKEUDES telah mempercepat pengelolaan keuangan desa, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan kekurangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, harapan yang diungkapkan dalam pendahuluan tentang perlunya struktur data yang efektif telah terbukti memberikan perbedaan nyata dalam kejelasan dan tanggung jawab laporan keuangan desa.

Pembahasan menunjukkan bahwa struktur data yang tepat dapat membantu penyusunan laporan dengan lebih terorganisir, tetapi masih diperlukan pemeriksaan internal yang lebih baik dalam aplikasi untuk mencapai hasil yang lebih presisi. Selain itu, seberapa baik aparat desa dapat mengelola sistem ini sangat penting untuk memastikannya beroperasi dengan benar. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan penggunaan tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga pada seberapa baik aturan disusun dan seberapa kompeten penggunaannya.

Ke depannya, penelitian ini dapat diperluas dengan membandingkan berbagai desa dengan berbagai tingkat infrastruktur dan keterampilan digital. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang seberapa efektif struktur data SISKEUDES dalam berbagai situasi. Selain itu, peningkatan sistem dapat difokuskan pada peningkatan fitur pemeriksaan data, konektivitas dengan aplikasi pemerintah lainnya, dan penggunaan teknologi yang lebih adaptif seperti komputasi awan atau analisis data besar untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penilaian keamanan data dan perlindungan informasi keuangan desa, topik yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles & Huberman (1994) tentang pentingnya validasi dalam analisis data dan temuan Pujiani dkk. (2022) yang menekankan pentingnya penguatan infrastruktur sistem informasi desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya seharusnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi struktur data, tetapi juga untuk memastikan bahwa SISKEUDES digunakan secara berkelanjutan sebagai alat yang jelas dan akuntabel untuk mengelola keuangan desa.

REFERENSI

- Adhim, C., & Mauzu, F. (2025). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Nowa Dengan Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Dana Desa. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 189–201.
- Dewi, R., & Dewi, T. P. (2023). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS DANA DESA DI DESA BATUKARUT KECAMATAN ARJASARI KABUPATEN BANDUNG. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 14(03), 142–150.

- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan penggunaan aplikasi Siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(1), 11.
- Fauzi, B. B. N., Qomazzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Pembelajaran problem based learning dalam inovasi pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan berpikir kritis. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 2093–2098.
- Handayani, N. (2025). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 4(2).
- Handraini, H., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Naldi, H. (2024). Konsep desentralisasi dan otonomi daerah dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 601–608.
- Harefa, R. F., Waruwu, E., Zendrato, T., & Mendrofa, Y. (2024). Sistem Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar Berbasis Web di Sekretariat Daerah Kabupaten Nias. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 292–304.
- Hujuum, N. R. F. (2025). *Implementasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tingkat Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Heuleut Kecamatan Lewuwinding Kabupaten Majalengka)*. S1-Akuntansi Syariah UIN SSC.
- Khairunnisa, G., & Voutama, A. (2024). Penerapan Uml Dalam Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Inventaris Berbasis Web Di Bem Fasilkom Unsika. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2748–2755.
- Latifa, A., & Frinaldi, A. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Kepegawaian: Studi Kasus Implementasi Aplikasi e-Cuti untuk Mewujudkan Good Governance. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 601–610.
- Maknun, L., Ayu, I., Fadhillah, N., & Munir, S. (2025). ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) VERSI 2.0. 7. TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA BABAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 76–82.
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11–21.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pandini, I., Nugroho, M., & Arifin, M. (2025). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Dan Risiko Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jatim. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Pratama, M. A., & Sandari, T. E. (2024). Mengoptimalkan Implementasi Sistem Keuangan Desa untuk Alokasi Dana Desa yang Efektif di Desa Gunungsari Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 249–262.
- Putri, E. P. (2025). Optimalisasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa dalam APBN 2025. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 3(1), 30–40.
- Saddam, M. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–6.
- Saputra, R. H., & Aprianto, T. (2025). *Sistem Informasi Terintegrasi Untuk Monitoring*. 07(01), 25–37.
- Subrata, O. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 41–49.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianiingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., Rachmaningtyas, N. A., Ras, A., Pujiriyani, D. W., & Setyorini, N. (2025). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Widiarti, D. (2024). *SISTEM INFORMASI PEMASARAN PRODUK UMKM BERBASIS KLASSTER*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Wijayanti, A. (2025). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Aparat Pemerintah Desa Di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Zahara, Z., & Firdaus, R. (2024). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN AKURASIDAN KECEPATAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9423–9432.